

**RETORIKA DAKWAH SYEKH ALI JABER DALAM VIDEO  
UNGGAHAN YOUTUBE CHANNEL YAYASAN SYEKH ALI JABER  
EDISI “BERSYUKUR ATAS NIKMAT UMUR”**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Mochamad Reforaldo Kingardhi Jaya Susanto Moklis  
NIM. 17102010037**

**Pembimbing:**

**Drs. Mukhammad Sahlan, M. Si  
NIP. 19680501 199303 1 006**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1633/Un.02/DD/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : RETORIKA DAKWAH SYEKH ALI JABER DALAM VIDEO  
UNGGAHAN YOUTUBE CHANNEL YAYASAN SYEKH ALI JABER EDISI  
"BERSYUKUR ATAS NIKMAT UMUR"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMAD REFORALDO KINGARDHI JAYA  
SUSANTO MOKLIS  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010037  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 September 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 634946d381562



Penguji I

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

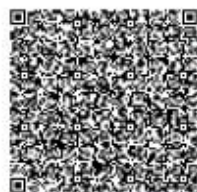
Valid ID: 634412e1878cd



Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6346864148dd2



Yogyakarta, 14 September 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 634cd02562584



**SURAT PERSETUJUAN SKIRPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum.wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berdapatan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mochamad Reforaldo Kingardhi Jaya Susanto Moklis

NIM : 17102010037

Judul Skripsi : **RETORIKA DAKWAH SYEKH ALI JABER UNGGAHAN CHANNEL YOUTUBE SYEKH ALI JABER BERJUDUL “BERSYUKUR ATAS NIKMAT UMUR”**

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M.Si

NIP 19840307 201101 1 013

Drs. Mukhammad Sahlan, M. Si

NIP 19680501 199303 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Reforaldo Kingardhi Jaya Susanto Moklis  
NIM : 17102010037  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**RETORIKA DAKWAH SYEKH ALI JABER DALAM VIDEO YOUTUBE CHANNEL YAYASAN SYEKH ALI JABER EDISI “BERSYUKUR ATAS NIKMAT UMUR”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Agustus 2022



Menyatakan,

Mochamad Reforaldo K

NIM. 17102010037

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, (Ibu) Erni Kumalasanti dan (Bapak) Moklis

Kedua Adikku, Vivi dan Rolen

Dan juga untuk Almamater

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

Bismillah . . .



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmānirrahīm.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengizinkan peneliti untuk menyusun serta menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Retorika Dakwah Syekh Ali Jaber Dalam Video Unggahan Youtube Channel Yayasan Syekh Ali Jaber Edisi “Bersyukur Atas Nikmat Umur.”** Shalawat serta salam senantiasa kami junjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan juga para sahabat beliau.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak pihak telah memberikan banyak dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, peneliti patut mengucapkan rasa terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr Hj. Marhumah, M. Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M. Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Mukhammad Sahlan, M. Si yang telah memberikan waktu, motivasi, semangat, masukan, serta membimbing dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.

6. Kepada kedua dosen penguji Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. dan Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si. yang telah memberikan masukan yang berarti pada peneliti.
7. Kepada seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dengan sabar membimbing dari awal kuliah hingga akhir masa perkuliahan.
8. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu mengurus perihal administrasi.
9. Orang tua tercinta, Ayah (Moklis) dan Ibu (Erni Kumalasanti), adik-adikku (Vivi dan Rolen), juga seluruh keluarga besar yang telah banyak mensupport peneliti hingga detik ini.
10. Teman-teman satu kos wisma tape serta bapak ibu kos, yang telah membersamai selama di tanah perantauan Yogyakarta.
11. Teman-teman Prodi KPI 17.
12. Teman-teman KKN 102 Dusun Cengkehan beserta warga Dusun Cengkehan.
13. Serta seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada semuanya.

Yogyakarta, Agustus 2022  
Penulis

Mochamad Reforaldo K J S M  
NIM. 17102010037



## ABSTRAK

Mochamad Reforaldo Kingardhi Jaya Susanto Moklis, 17102010037.  
Skripsi: Retorika Dakwah Syekh Ali Jaber Pada Video Channel Youtube SYekh Ali Jaber Edisi “Bersyukur Atas Nikmat Umur”.

Sebagai seni dalam berbicara, retorika memiliki peran yang penting dalam kegiatan berdakwah. Khususnya bagi pendakwah yang menggunakan metode lisan sebagai sarana dakwahnya. Hal ini dikarenakan retorika memiliki peran agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima serta dipahami oleh pendengar. Terdapat banyak cara untuk mempelajari retorika, salah satunya adalah dengan cara meniru orang-orang yang sudah profesional di bidang retorika. Contohnya adalah Syekh Ali Jaber, seorang ulama kelahiran Madinah yang memilih untuk menjadi seorang WNI. Dalam hitungan beberapa tahun, Syekh Ali sudah mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat Indonesia. Tentu banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada kaidah retorika yang Syekh Ali Jaber gunakan.

Peneliti bermaksud untuk membedah kaidah retorika yang digunakan oleh Syekh Ali Jaber dalam ceramahnya pada sebuah video di Youtube berjudul “Bersyukur Atas Nikmat Umur.” Penelitian ini merupakan sebuah penelitian berbentuk studi kasus deskriptif, dengan metode pengumpulan data dokumentasi serta *library reseach*. Adapun pisau analisis yang peneliti gunakan adalah kaidah-kaidah retorika yang meliputi susunan pesan, penggunaan bahasa, bentuk persuasi, serta gestur atau sikap tubuh.

Setelah melakukan analisis, peneliti menemukan kesimpulan bahwa dalam sebuah video berjudul “Bersyukur Atas Nikmat Umur” di Youtube, Syekh Ali Jaber telah menggunakan kaidah retorika dengan baik. Adapun kaidah retorika yang Syekh Ali gunakan dari segi susunan pesan adalah komposisi pesan (kesatuan, pertautan, dan titik berat), kemudian dari segi penggunaan bahasa yaitu gaya bahasa dakwah (taklim dan tarbiyah, tadzkir dan tanbih, targhib dan tabsyir, tarhib dan inzar, qashash dan riwayat, serta amar dan nahi), pengembangan bahasan (penjelasan, contoh, analogi, testimoni, dan pengulangan), langgam (agama, konservatif diktatif, sentimental, dan teater), kemudian dari segi bentuk persuasi (rasional, semosional, takut, dan ganjaran), dari segi gestur atau sikap tubuh, peneliti menemukan adanya perpaduan antara (ekspresi wajah, gerak badan, kontak mata, serta gerak tangan).

Kata Kunci : Retorika, Dakwah, Syekh Ali Jaber.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKIRPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
1. Penggunaan Bahasa .....	13
2. Susunan Pesan .....	23
3. Bentuk Persuasi .....	27
4. Gerak Tubuh Gestural .....	29
5. Dakwah.....	31
G. Metode Penelitian.....	33
H. Sistematika Pembahasan .....	37
BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL SYEKH ALI JABER DAN DESKRIPSI VIDEO “BERSYUKUR ATAS NIKMAT UMUR” .....	38
A. Gambaran Umum Syekh Ali Jaber .....	38
B. Deskripsi Video “Bersyukur Atas Nikmat Umur-Syekh Ali Jaber” .....	47
BAB III PEMBAHASAN TEKNIK RETORIKA DAKWAH SYEKH ALI JABER PADA VIDEO BERJUDUL “BERSYUKUR ATAS NIKMAT UMUR” .....	49
A. Analisis Bentuk Susunan Pesan .....	51

B. Analisis Penggunaan Bahasa .....	55
C. Analisis Bentuk Persuasi.....	73
D. Gerak Tubuh Gestur.....	77
BAB IV PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ciri-ciri Gaya Bahasa Dakwah .....	15
Tabel 2 Perbedaan Langgam/Intonasi .....	22
Tabel 3 Petikan Dialog.....	54
Tabel 4 Kutipan dialog bahasa dakwah .....	59
Tabel 5 Kutipan dialog pengembangan bahasan.....	64
Tabel 6 Kutipan Penggunaan Langgam .....	72
Tabel 7 Kutipan Dialog Penggunaan Persuasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cuplikan Ceramah.....	78
Gambar 2 Cuplikan Ceramah.....	78
Gambar 3 Cuplikan Ceramah.....	79
Gambar 4 Cuplikan Ceramah.....	79
Gambar 5 Cuplikan Ceramah.....	80
Gambar 6 Cuplikan Ceramah.....	80
Gambar 7 Cuplikan Ceramah.....	80
Gambar 8 Cuplikan Ceramah.....	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dikutip dari buku karya Jalaluddin Rakhmat bahwa Hovland, Janis, dan juga Kelly, tiga orang pakar psikolog pernah mendefinisikan komunikasi sebagai, “*the process by which an individual (communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)*”. Di kutipan lain, Dance (1967) mengartikan komunikasi dalam hubungannya dengan psikologi behaviorisme sebagai usaha untuk menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal.<sup>1</sup>

Berdasar pengertian komunikasi yang telah diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi juga memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan, sehingga dengan pesan tersebut diharapkan dapat menghasilkan perilaku baru bagi para pendengar atau audiens. Terdapat beberapa cara bagi manusia untuk berkomunikasi. Diantaranya adalah melalui pesan lisan pesan tulisan.

Retorika merupakan salah satu cabang keilmuan komunikasi yang identik dengan metode lisan sebagai penyampai pesan. Y.B. Manguwijaya berkata dalam salah satu artikel *Kompas*, “... arti asli retorika jauh lebih mendalam, yakni pemekaran bakat-bakat tertinggi manusia, yakni rasio dan cita rasa lewat bahasa selaku kemampuan untuk berkomunikasi dalam medan pikiran ...”<sup>2</sup> Menurut pendapat lain, retorika adalah seni dan kepandaian dalam penggunaan bahasa

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 4.

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1922), hlm. 1.

dengan metode tertentu sehingga menghasilkan kesan kepada pendengar atau pembaca.<sup>3</sup>

Secara umum, dapat diambil kesimpulan bahwa retorika merupakan ilmu yang mempelajari tentang seni berbicara di depan orang agar pesan yang diuraikan dapat tersampaikan secara efektif. Ilmu ini penting untuk dikuasai, termasuk juga oleh mereka yang berkecimpung dalam dunia dakwah. Bagaimana seseorang dapat menyampaikan pesan-pesan indah Islam ke orang lain, kalau orang tersebut tidak mampu untuk mengemas isi pesan ajaran Islam dengan baik?

Karena pada akhirnya, tujuan dari dakwah ialah untuk mengajak seseorang kepada yang *ma'ruf* serta mencegah dari perbuatan-perbuatan yang munkar. Disebutkan di dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 104, Allah berfirman yang artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru ke jalan kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar ...”<sup>4</sup> ayat tersebut menyiratkan bahwasanya telah diperintahkan kepada orang (muslim) ada di antara mereka yang bertindak sebagai penyeru kepada kemakrufan dan mencegah dari kemunkaran. *Ma'ruf* sendiri memiliki pengertian setiap sesuatu yang menimbulkan nilai kebaikan bagi diri serta orang lain, baik dalam bentuk perbuatan maupun sifat yang melekat padanya.<sup>5</sup> Sebaliknya, *munkar* memiliki pengertian setiap sesuatu yang bernilai tidak baik bagi diri maupun orang lain, baik dalam bentuk perbuatan maupun berbentuk sifat atau

<sup>3</sup> Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: Turisina, 1991), hlm. 57.

<sup>4</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 1-2.

<sup>5</sup> Abdul Karim Syeikh, *Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an*, Al-Idarah, Vol. II, No. 2, Juli – Desember 2018, hlm. 6.

perilaku yang melekat pada pelaku.<sup>6</sup> Dasar patokan untuk menilai apakah sesuatu tersebut dikatakan *makruf* atau *munkar* adalah pada ketentuan agama (baca: Islam), akal sehat, dan sesuatu yang sudah menjadi adat (*urf*) serta norma sosial yang berlaku di masyarakat.<sup>7</sup>

Perkembangan teknologi juga turut mewarnai fenomena-fenomena sosial baru yang muncul di masyarakat, khususnya masyarakat di Indonesia. Di antara fenomena-fenomena tersebut, ada yang membawa dampak kebaikan, ada pula yang membawa dampak sebaliknya. Salah satu fenomena tersebut ialah mulai munculnya kebiasaan di antara masyarakat untuk menghabiskan waktu di dunia maya. Internet telah memunculkan budaya baru di masyarakat, seperti: video call, rapat online, update status, streaming, dan lain sebagainya.

Lahirnya media sosial merupakan salah satu dampak dari munculnya internet. Banyak di antara orang-orang menghabiskan waktunya untuk menjelajah media sosial. Berdasarkan laporan dataindonesia.id, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia berjumlah 191 juta orang per Januari 2022, meningkat sebanyak 12,35% dibanding tahun lalu. Apabila dilihat di tahun-tahun sebelumnya, dapat ditemukan adanya peningkatan di pada setiap tahun.<sup>8</sup>

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sudah banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial. Bahkan data lain menyebutkan, berdasarkan hasil survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta Pada 2022, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>, diakses 03 Oktober 2022.

(APJII), diketahui sejumlah 210,03 juta masyarakat Indonesia telah menggunakan internet, terhitung pada periode 2021-2022.<sup>9</sup> Angka ini cukup banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang terhitung sejumlah 278.752.361 jiwa.<sup>10</sup> Data-data ini hanya di dasarkan pada jumlah penduduk di Indonesia, yang hanya 3,51 persen dari total penduduk dunia.<sup>11</sup>

Melihat angka ini, serta fakta bahwa internet memungkinkan seseorang untuk saling berhubungan, dapat ditaksir seberapa besar potensi kebaikan yang akan dihasilkan dari penggunaan internet. Dimulai dari bisnis, politik, budaya, hingga pendidikan. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri jikalau internet juga membawa dampak negatif, contohnya: mualai munculnya di sebagian masyarakat untuk kecanduan dengan dunia maya, pemakaian internet yang kurang bijak, pertukaran budaya yang tidak terfilter, di mana budaya tidak baik dari luar turut tercampur di antara masyarakat. Dampak-dampak negatif seperti ini yang perlu diwaspadai oleh masyarakat.

Di sini lah peran dakwah, peran seorang da'i, untuk berusaha semaksimal mungkin menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan juga memberikan pesan peringatan kepada masyarakat.

---

<sup>9</sup> APJII Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta Pada 2022, <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>, diakses 03 Oktober 2022.

<sup>10</sup> Jumlah Penduduk Indonesia 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/27/03000051/jumlah-penduduk-indonesia-2022>, diakses pada 03 Oktober 2022.

<sup>11</sup> Ibid.



Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Tirmidzi, dan juga Ibnu Majah, dari Ibnu Abbas ia berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam kedianya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.”<sup>12</sup>

Salah satu kasus yang paling mendasar namun cukup berdampak bagi kehidupan seseorang ialah bagaimana seseorang dalam manajemen waktunya. Kegiatan apa yang dilakukan seseorang ketika menghabiskan waktunya. Termasuk juga manajemen bagaimana cara seseorang dalam memanfaatkan internet. Jangan sampai internet yang harusnya memudahkan seseorang dalam melakukan kegiatan yang positif, malah disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif. Penggunaan internet yang kurang bijak dapat menyebabkan kerugian-kerugian bagi diri sendiri bahkan orang lain. Diantaranya: waktu yang terbuang sia-sia untuk hal tidak penting, mudah dalam menyebarkan aib orang, mudah dalam menyebar berita tidak benar, dan lain sebagainya.

Oleh karenanya agar perbuatan-perbuatan semacam demikian tidak merembet semakin banyak, maka diperlukan adanya pengingat. Seorang da'i sebagai penyebar kebaikan, harus peka terhadap fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat. Termasuk juga kasus ini. Dikarenakan sasaran mad'u ialah masyarakat pengguna internet, maka konten-konten dakwah yang disebar melalui internet dapat menjadi salah satu upaya.

Salah satu pendakwah yang cukup banyak memanfaatkan media internet sebagai sarana dakwahnya ialah Syekh Ali Jaber. Syekh Ali memiliki laman akun

---

<sup>12</sup> Syaikh Abdul Fatah, *Manajemen Waktu Para Ulama*, (Sukoharjo: Zamzam, 2020), Cet. VII, hlm. 42-43.

Youtube bernamakan “Yayasan Syekh Ali Jaber” yang memuat video-video ceramah Syekh Ali Jaber yang didokumentasikan. Baik yang berdurasi lebih dari satu jam, maupun hanya berupa potongan video-video pendek. Terhitung sejak tanggal 7 Agustus 2022, jumlah video yang terupload sebanyak 809 video dengan 1,28 juta subscriber. Kebanyakan video ceramahnya merupakan hasil rekaman yang menunjukkan Syekh Ali sedang berceramah di hadapan orang banyak yang kemudian direkam.<sup>13</sup>

“Bersyukur Atas Nikmat Umur”, merupakan salah satunya. Syekh Ali Jaber dalam video ini membawakan sebuah tema di mana pentingnya bagi setiap individu untuk memanfaatkan waktunya dengan kebaikan-kebaikan. Ia hadir dalam ceramahnya sebagai pengingat untuk orang-orang agar tidak menghabiskan waktunya untuk hal yang sia-sia apalagi untuk hal tidak baik. Menariknya, meskipun video ini dikemas secara sederhana. Sederhana dalam artian hanya menampilkan seorang Syekh Ali yang sedang berceramah di depan para jamaah di sebuah masjid. Rekaman video tersebut juga diupload di laman Youtubena. Lebih menarik lagi, atensi yang diberikan pengguna youtube Indonesia cukup banyak, mencapai 252 ribu penonton, dengan 222 komentar positif dari para netizen.<sup>14</sup> Dengan jumlah seperti itu, bisa jadi jamaah pendengar via youtube lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jamaah yang hadir mendengar secara langsung. Manfaat yang diambil dapat menyebar lebih luas, tidak hanya untuk masyarakat yang hadir di tempat, namun juga untuk masyarakat dunia maya yang

---

<sup>13</sup> Yayasan Syekh Ali Jaber, [youtube.com/c/SyekhAliJaberIndonesia](https://www.youtube.com/c/SyekhAliJaberIndonesia), (diakses pada 7 Agustus 2022, pukul 21.45)

<sup>14</sup> Bersyukur Atas Nikmat Umur-Syekh Ali Jaber, [www.youtube.com/watch?v=ZHVMIuzBzas&t=899s](https://www.youtube.com/watch?v=ZHVMIuzBzas&t=899s), (diakses pada 5 Oktober 2022, pukul 13.24)

turut menonton video tersebut. Meskipun Syekh Ali Jaber sudah meninggal secara jasad, akan tetapi selama video tersebut tidak dihapus, manfaatnya akan terus terasa.

Jumlah penonton, komentar positif yang dituliskan pengguna youtube pada video “Bersyukur Atas Nikmat Umur”. Melihat fakta di tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara Syekh Ali Jaber dalam mengemas pesan dakwah di video tersebut. khususnya teknik retorika yang digunakan oleh Syekh Ali Jaber.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang diangkat peneliti, rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana penerapan kaidah retorika yang digunakan Syekh Ali Jaber pada video *youtube* berjudul “Bersyukur Atas Nikmat Umur”, yang diupload pada 13 Juli 2019. Hal tersebut meliputi penggunaan bahasa, susunan pesan, persuasi imbauan, gestur, dan intonasi/langgam.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kaidah retorika dakwah yang digunakan Syekh Ali Jaber pada video berjudul “Bersyukur Atas Nikmat Umur” yang diupload di laman *youtube* pada 13 Juli 2019. Hal tersebut meliputi penggunaan bahasa, susunan pesan, persuasi imbauan, gestur, dan intonasi/langgam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum terdapat dua manfaat pada penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan penerapan retorika dakwah, sekaligus sebagai pembuka cakrawala pemikiran baru, bahwasanya youtube sebagai salah satu bagian dari platform yang muncul atas fenomena “New Media”, dapat dijadikan sebagai sarana media dakwah.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini peneliti harapkan mampu dijadikan salah satu referensi bagi para pendakwah agar lebih baik lagi dalam cara penyampaian pesan-pesan dakwah. Sehingga pesan-pesan tersebut dapat lebih diterima, dapat lebih memberikan kesan, sehingga dapat memberi manfaat untuk para pendengar.

#### **E. Kajian Pustaka**

Peneliti telah melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan guna menghindari kesamaan terhadap penelitian yang sebelumnya, sesuai dengan

tujuan adanya kajian pustaka dalam sebuah penelitian. Berikut penelitian-penelitian yang telah peneliti telaah:

1. Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Aziz Fikri Wijaya. Mahasiswa S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, yang lulus pada angkatan 2018 dengan judul skripsi, “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Program Damai Indonesiaku TV One Edisi 17 Juni 2018.” Penelitian yang dilakukan Aziz Fikri Wijaya ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis data deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah CD/rekaman dokumentasi tayangan acara Damai Indonesiaku di TvOne, dengan menggunakan teknik cuplikan (*sampling purposive*), yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti hanya memilih cuplikan waktu acara Damai Indonesiaku yang dianggap tepat dalam pengumpulan informasi yang diperlukan. Peneliti pada penelitian tersebut lebih berfokus pada bentuk penggunaan bahasa (meliputi: humor, langgam, gaya bahasa), susunan pesan (meliputi: komposisi pesan, organisasi pesan), dan bentuk persuasif.<sup>15</sup> Adapun persamaan dari penelitian saat ini ialah sama-sama membahas mengenai teknik retorika dari seorang tokoh. Beberapa teori yang digunakan juga memiliki persamaan, diantaranya: langgam; komposisi pesan; gaya bahasa; dan juga ;persuasi. Namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan objek yaitu, teknik retorika dakwah yang digunakan Syekh Ali Jaber dalam

---

<sup>15</sup> Skripsi Aziz Fikri Wijaya, “*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Program Damai Indonesiaku TV One Edisi 17 Juni 2018*”, skripsi, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2018)

sebuah video berjudul “bersyukur atas nikmat umur”, dengan tambahan mengenai gerak tubuh gestur.

2. Penelitian kedua, skripsi yang ditulis oleh Elis Tiana, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2012. Elis melakukan penelitian yang berjudul, “Retorika Dakwah Kak Bimo (studi dongeng dalam dakwah)”. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Elis Tiana merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Pada penelitian tersebut ia menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Data yang paling dominan ialah data premier berupa rekaman video mendongeng kak Bimo. Peneliti pada penelitian tersebut lebih berfokus pada penggunaan komposisi pesan, penggunaan bahasa, dan organisasi pesan.<sup>16</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai teknik retorika seorang tokoh. Beberapa teori yang digunakan sama, yaitu: komposisi pesan, penggunaan bahasa, dan imbauan persuasif. Namun perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Serta terdapat penambahan pada analisis pengembangan bahasa, gerak tubuh, serta gaya bahasa dakwah.

3. Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh Puji Lestari, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2014. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah Kak Adin dengan retorika

---

<sup>16</sup> Elis Tiana, “*Retorika Dakwah Kak Bimo*”, skripsi, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012)

dakwah melalui dongeng sebagai objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk metode pengumpulan datanya, peneliti tersebut menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara singkat penelitian ini mendeskripsikan cara Kak Adin dalam memakai susunan pesan pidato yang sistematis dan sederhana dengan berbagai varian alur cerita, ditambah langgam dan teknik berbicara yang menarik. Sehingga apa yang diucapkan oleh Kak Adin dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak.<sup>17</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah, sama-sama membahas tentang teknik retorika seorang tokoh. Namun perbedaannya ada pada subjek dan objek yang dibahas, yaitu teknik retorika dakwah Syekh Ali Jaber pada sebuah video berjudul, bersyukur atas nikmat umur.

#### **F. Kerangka Teori**

Salah satu di antara karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia ialah kemampuan untuk berbicara, kemampuan untuk mengungkap isi hati dan pikirannya melalui bunyi yang keluar dari mulutnya. Melalui bicara, manusia mampu untuk mengungkap dirinya, mengatur lingkungannya, hingga pada akhirnya menciptakan budaya insani.<sup>18</sup>

Bicara sebagai salah satu media berkomunikasi, memiliki sejarah yang amat panjang. Bahkan di samping adanya tulisan, bicara masih lebih banyak

---

<sup>17</sup> Puji Lestari, “*Retorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng*”, skripsi, (Yogyakarta: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011)

<sup>18</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 1.

digunakan oleh orang-orang. Terdapat beberapa kelebihan bicara yang tidak dapat digantikan oleh tulisan. Bicara dinilai lebih pribadi, lebih akrab, dan lebih manusiawi.<sup>19</sup> Bicara telah membawa pengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat. Maka bukan hal yang mengherankan bila “ilmu bicara” ini menjadi ilmu yang menarik untuk dipelajari.

Bagi seorang pendakwah, penting sekali untuk mempelajari cara penyampaian yang baik kepada para jamaah, tentu saja di samping ilmu agama yang mumpuni. Memang sejak kecil orang telah terbiasa untuk berbicara, Jalaluddin Rakhmat pun dalam bukunya juga menyebutkan, “Kemampuan bicara bisa merupakan bakat, tetapi berbicara yang baik merupakan pengetahuan dan keterampilan”.<sup>20</sup> Ia juga menyebutkan bahwa orang seringkali memperhatikan penampilannya, apakah pantas atau tidak. Akan tetapi lupa memperhatikan tutur katanya supaya yang diucapnya terdengar baik. Oleh karenanya retorika sebagai “ilmu bicara” diperlukan setiap orang.<sup>21</sup> Khususnya bagi mereka yang sering berkecukupan di ranah komunikasi seperti: pedagang, pengacara, termasuk juga pendakwah/*da'i*.

Setidaknya peneliti akan memaparkan tiga cabang retorika yang harus diperhatikan oleh *penda'i* agar pesan dakwah yang disampaikan dapat lebih diterima oleh pendengar/*mad'u*. Empat hal tersebut meliputi: penggunaan bahasa, susunan pesan, persuasi imbauan, serta gerak tubuh gestur. Berikut penjabarannya:

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 2.

<sup>21</sup> Ibid.



## 1. Penggunaan Bahasa

Berbahasa merupakan sebuah kemampuan sebuah kemampuan yang sangat berguna dalam menunjang aktivitas manusia di kehidupan sehari-hari. Bahasa memungkinkan manusia untuk mengcode/menyandikan sebuah peristiwa atau objek-objek ke dalam kata-kata atau kalimat. Melalui bahasa, seseorang dapat mengabstraksikan pengalaman-pengalaman, gagasan-gagasan, dan lebih penting lagi seseorang dapat mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>22</sup> Inilah mengapa penting bagi seorang pendakwah untuk menguasai bahasa tertentu secara utuh. Semakin baik seorang menguasai suatu bahasa, semakin baik pula cara pendakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Oleh karenanya, peneliti memasukkan penggunaan bahasa sebagai bahan kajian pada penelitian kali ini. Dalam kaitannya dengan retorika dakwah, peneliti mengemukakan tiga hal yang termasuk dalam penggunaan bahasa, yaitu: gaya bahasa, pengembangan bahasan, dan langgam (intonasi).

### a. Gaya Bahasa Dakwah

Menurut A Hasyim dalam bukunya yang berjudul “Dustur Da’wah Menurut Al-Quran” menuturkan, ada enam jenis gaya bahasa yang dapat digunakan oleh seorang *da’i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, yaitu sebagai berikut<sup>23</sup>:

<sup>22</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 343.

<sup>23</sup> A Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 230-265.

**Pertama,** gaya Pengajaran dan Pendidikan (*Taklim* dan *Tarbiyah*). Pengertian dari Taklim adalah memberikan pelajaran yang berasal dari ilmu pengetahuan dan juga penyelidikan. Sedang Tarbiyah memiliki arti mendidik atau menuntun orang-orang agar dengan pengetahuan yang telah diajarkan tadi orang-orang menjadi sadar terhadap *Aqidah* dan *Syari'ah*.

**Kedua,** Pengingat dan Penyegaran (*Tadzkir* dan *Tanbih*). Sesuai dengan artinya secara bahasa, Tadzkir atau Pengingat dan Tanbih atau Penyegaran cukup penting dilakukan dalam proses komunikasi. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pesan yang telah disampaikan agar tidak terlupakan oleh pendengar atau *mad'u*.

**Ketiga,** Menggemarkan akan amalan sholeh dan Memberikan kabar gembira (*Targhib* dan *Tabsyir*). Secara garis besar *Targhib* dan *Tabsyir* ialah menampilkan kepada para *mad'u* berupa berita-berita gembira/menyenangkan juga yang sifatnya menguntungkan bagi pendengar atau *mad'u*. Sehingga terbuka hatinya dan mau menerima pesan dakwah yang telah disampaikan.

**Keempat,** Menampilkan berita menakutkan dan juga menampilkan berita dosa (*Tarhib* dan *Inzar*). Kebalikan dari yang sebelumnya, *Tarhib* dan *inzar* merupakan gaya bahasa yang menunjukkan berita menakutkan atau kerugian-kerugian bagi pendengar. Misalkan kalau dalam bahasa agama, berupa ancaman-ancaman hukuman neraka bagi para pelaku maksiat yang tidak bertobat. Atau kalau dalam bahasa sehari-hari, sering kali didengar ancaman terkena darah tinggi kalau sering marah-marah. Sehingga dengan itu diharapkan *mad'u* tidak melakukan hal-hal demikian.

**Kelima,** Menceritakan kisah-kisah atau ceita-cerita masalalu, entah kejadian yang baik maupun yang buruk (*Qashash* dan *Riwayah*). Komunikasikan menceritakan kisah-kisah kepada para komunikan/*mad'u*. Hal ini bertujuan agar pendengar bisa mengambil *ibrah* atau pelajaran atau yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut.

**Keenam,** Perintah dan larangan (*Amar* dan *Nahi*). Amar dan Nahi adalah gaya bahasa langsung yang memberikan perintah maupun larangan. Sepertihalnya dalam Al-Qur'an, yang di dalamnya terdapat ayat-ayat bernada perintah dan larangan, dengan tujuan agar para muslim mau melaksanakan hal-hal yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

**Tabel 1 Ciri-ciri Gaya Bahasa Dakwah**

No.	Gaya Bahasa	Ciri-ciri
1.	<i>Taklim</i> dan <i>Tarbiyah</i>	Gaya bahasa metode mengajar dan mendidik
2.	<i>Tadzkir</i> dan <i>Tanbih</i>	Gaya Bahasa metode mengingatkan dan menyegarkan kembali
3.	<i>Targhib</i> dan <i>Tabsyir</i>	Gaya bahasa metode membuat orang suka dengan beramal sholeh dan menyampaikan kabar gembira
4.	<i>Tarhib</i> dan <i>Inzar</i>	Gaya bahasa metode menakut-nakuti dan memberi kabar berita dosa
5.	<i>Qashash</i> dan <i>Riwayah</i>	Gaya Bahasa metode menampilkan kisah-kisah masa lalu, baik kisah tersebut baik maupun buruk
6.	<i>Amar</i> dan <i>Nahi</i>	Gaya bahasa metode mengabarkan perintah dan juga larangan.

Sumber : A. Hasymy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*

## **b. Pengembangan Bahasan**

Ada beberapa hal yang menjadikan “pengembangan bahasan” memiliki poin penting dalam penerapan retorika secara khusus, dan komunikasi secara umum. Setelah komunikator sudah menemukan topik yang dibahas, maka diperlukan keterangan penunjang guna memperjelas uraian, memperkuat pesan kesan, menambah minat pendengar, dan mempermudah pesan tersebut untuk dicerna pendengar.

A. R. Sjahab telah mengemukakan bahasan tentang teknik-teknik pengembangan bahasan, yang setidaknya dapat dikelompokkan menjadi enam kategori<sup>24</sup>:

### **1- Penjelasan**

Sesuai namanya, penjelasan yang baik selalu membeikan keterangan-keterangan penunjang lainnya yang mendukung gagasan yang diangkat. Penjelasan juga bisa diartikan sebagai keterangan sederhana yang tidak terperinci. Ia mempersiapkan komunikasi kepada keterangan penunjang lainnya. Penjelasan dapat dilakukan dengan memberi definisi atau alat-alat visual.

### **2- Contoh**

Untuk mempermudah orang dalam menangkap informasi atau gagasan yang disampaikan, komunikator dapat menggunakan contoh untuk menyederhanakan pesan. Contoh dapat berupa cerita terperinci atau bisa disebut

---

<sup>24</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 25-30.

sebagai ilustrasi. Dalam hal ini ada dua jenis ilustrasi: **pertama** hipotesis, (dijelaskan dengan tokoh dan latar yang sifatnya hanya bayangan) dan **kedua** faktual, (permisalan berdasar cerita yang benar-benar terjadi dalam kehidupan. Misal cerita tentang kejadian besar di masa lalu atau tokoh-tokoh besar. Bahkan tidak menutup kemungkinan cerita keseharian sang komunikator sendiri yang dapat diambil sebagai contoh kehidupan).

### 3- Analogi

Membandingkan dua hal atau lebih guna menunjukkan persamaannya atau perbedaannya. Terdapat dua jenis analogi: *harfiah* dan *kiasan*. **Pertama** Analogi *Harfiah* atau bisa disebut *literal analogy* merupakan perbandingan antara kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan. Misal antara manusia dan monyet yang secara biologis hampir sama. **Kedua** Analogi kiasan, berbeda dengan jenis yang sebelumnya, analogi kiasan menggunakan objek-objek perbandingan yang tidak dalam kelompok yang sama untuk memberikan gambaran akan suatu kejadian terhadap pendengar. Misal dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 261:

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”<sup>25</sup> (QS Al Baqarah(2) : 261)

### 4- Testimoni

Testimoni merupakan pernyataan ahli yang dikutip komunikator untuk menunjang gagasan yang dikemukakannya. Kutipan tersebut dapat ia ambil dari

---

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Shafa Media, 2015), hlm. 44.

pidato seseorang, artikel, buku, dan lain sebagainya. Termasuk juga kutipan dalam kitab suci, kalau dalam Islam ada Al-Qur'an, *Hadits*, Pendapat para sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, atau para ulama dan para *salafusholeh*.

### **5- Statistik**

Secara singkat, statistik dapat diterjemahkan sebagai angka-angka yang dipergunakan untuk perbandingan kasus dalam jenis tertentu. Statistik dapat digunakan untuk memberikan kesan kuat pada gagasan yang dikemukakan. Dalam penggunaannya biasakan mengucapkannya dalam bilangan bulat, misal: Hilangnya uang negara sebesar 4 miliar, yang notabeneanya setara dengan gaji dosen selama lebih dari 8000 tahun itu, dan seterusnya.

### **6- Perulangan**

Telah lama diketahui bahwa perulangan memiliki peran dalam menimbulkan kesan kuat. Perusahaan pun rela mengeluarkan dana hingga jutaan rupiah hanya untuk mengulang pesan yang sama, contohnya saja iklan. Dalam hal ini, perulangan tidak hanya dilakukan dengan kata-kata yang sama, dengan menyebutkan gagasan yang sama namun dengan kata-kata yang berbeda. Sehingga perulangan berfungsi sebagai pengingat kembali tetapi dengan model penyajian yang berbeda.

### c. **Langgam/Intonasi**

Langgam atau intonasi merupakan salah satu jenis dari komunikasi nonverbal, yaitu paralinguistik atau suara.<sup>26</sup> Paralinguistik merupakan bagaimana cara orang mengucapkan pesan-pesan verbal. Kalau pesan verbal menunjukkan apa yang disampaikan, paralinguistik merujuk pada bagaimana cara pengucapannya yang meliputi tinggi-rendahnya suara dan juga tempo bicara.<sup>27</sup> Adapun dalam penelitian ini, paralinguistik peneliti sebut dengan istilah langgam.

Secara tidak langsung langgam juga memiliki pengaruh dalam penyampaian pesan-pesan, khususnya pada retorika yang mengandalkan oral/bicara. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya pernah menyebutkan bahwa, terdapat beberapa kelebihan bicara yang tidak dapat digantikan oleh tulisan. Bicara dinilai lebih pribadi, lebih akrab, lebih manusiawi.<sup>28</sup> Salah satu faktor kenapa hal tersebut bisa terjadi, dikarenakan adanya langgam/intonasi sebagai pengirim pesan non-verbal. Langgam secara tidak langsung dapat menyampaikan emosi yang terkandung dalam sebuah pesan/gagasan. Sebagai contoh, suara keras dalam sebuah obrolan akan menimbulkan peserpsi marah atau penekanan pesan pada seseorang.<sup>29</sup> Itulah mengapa, langgam atau intonasi yang tepat, dapat memunculkan kesan lebih pada pendengar atau audiens yang mendengarkan.

---

<sup>26</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm 358.

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 107.

<sup>28</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 1.

<sup>29</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Dakwah Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 107.

Menurut Barmawie Umary terdapat tujuh macam langgam yang bisa digunakan, antara lain<sup>30</sup> :

### **1- Langgam Agama**

Langgam agama memiliki ciri suara intonasi yang kadang menaik dan kemudian menurun dengan gaya pengucapan lambat dan seremonis. Pada umumnya, gaya ini sering dipakai oleh para mubaligh, khotib, pendeta, pastor, atau para pemuka agama lain di hadapan para pengikutnya.

### **2- Langgam Agiator**

Langgam ini dikemukakan secara *Agrassiva* dan *Eksplosiva* yang kemudian banyak digunakan di dalam rapat atau pertemuan-pertemuan yang sifatnya propaganda politisi. Langgam ini dapat juga digunakan untuk mencetuskan sentimen di kalangan massa, agar pihak massa dapat bertindak sesuai konsep yang mempropaganda. Dengan kata lain pengguna langgam ini memiliki tujuan untuk menguasai jiwa massa dan menggiring mereka ke arah suatu tujuan tertentu.

### **3- Langgam Konservatif**

Langgam konservatif merupakan langgam paling tenang, bebas, jelas, dan terang. Langgam ini digunakan sebagaimana orang yang sedang berbicara biasa. Di dalam pidato, langgam ini digunakan untuk memancing respon dari para audiens atau pendengar.

---

<sup>30</sup> Barmawie Umary, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, (Solo: CV Ramadhani, 1984).hlm 14-16.



#### **4- Langgam Diktatif**

Langgam diktatif memiliki sifat untuk mendidik para pendengar, sehingga cocok digunakan oleh para guru terhadap siswa-siswinya ketika mengajar, atau para dosen di hadapan para mahasiswanya, atau bisa digunakan ketika sedang ceramah namun dengan catatan harus digunakan secara bijak. Hal tersebut bertujuan agar tidak timbul kesan menggurui kepada para audiens khususnya yang lebih tua atau yang lebih memiliki pengetahuan. Maka penting bagi pengguna langgam ini untuk lebih sensitif dan cermat dalam membaca situasi dan kondisi sekitar.

#### **5- Langgam Sentimental**

Langgam sentimental merupakan langgam yang digunakan untuk mengemukakan kupasan-kupasan penuh dengan *pathos* (perasaan). Pengguna langgam ini sebaiknya menyampaikan pesan-pesan dengan penuh penghayatan dan penjiwaan agar pendengar dapat ikut hanyut tersentuh perasaan dan jiwanya hingga pada tahap menghayati isi pesan yang disampaikan.

#### **6- Langgam Statistik**

Seperti namanya, langgam statistik secara umum memperlihatkan pembicara yang membaca naskah dengan cara mengemukakan angka atau data-data yang ada. Pemakaian langgam ini akan lebih efektif apabila di hadapan para intelektual, para ahli, atau cendekiawan.

## 7- Laggam Teater

Langgam teater merupakan langgam yang penuh gaya. Dengan kata lain pengguna langgam ini diharuskan menggunakan gaya mimik wajah atau yang lain yang dirasa perlu untuk menunjang isi pesan-pesan yang disampaikan, seperti halnya pemain di panggung sandiwara. Pengguna langgam dapat berjalan ke tengah-tengah dan beraksi baik dengan sikap, mimik wajah, tekanan suara, gerak tangan, kaki, atau yang lainnya.

Agar lebih jelas dalam memahami langgam, berikut ialah tabel yang menunjukkan perbedaan-perbedaan langgam.

**Tabel 2 Perbedaan Laggam/Intonasi**

No	Langgam	Perbedaan		
		Intonasi	Ritme	Keterangan
1	Agama	Seringkali naik dan turun, guna memberikan penekanan pada hal-hal tertentu	Cenderung lambat atau sedang Hal ini bertujuan agar pendengar bisa mengikuti dan memahami perkataan yang disampaikan dengan jelas	Sering digunakan ketika khutbah keagamaan seperti ulama, kyai, ustadz, pastor, pendeta kepada jamaahnya
2	Agiator	Lebih cenderung agak tinggi untuk menguatkan pendapat/argumen	Rata-rata sedang.	Cara penggunaannya sama seperti ketika orang sedang menyampaikan pendapat ketika rapat
3	Konservatif	Bervariasi, bisa rendah, sedang,	Ritme juga cenderung bebas. Bisa cepat, lambat,	Penggunaannya sepertihalnya orang sedang

		dan tinggi	atau sedang	ngobrol. Sehingga lebih terkesan akrab
4	Diktatif	Lebih cenderung datar dan sedang	Sedang	Sepertihalnya dosen atau guru sedang memberikan pengajaran
5	Sentimental	Rendah	Biasanya lambat, hal ini bertujuan agar dapat mempengaruhi emosi	Diucapkan dengan penuh perasaan
6	Statistik	Sedang	Beritme cepat	Biasa dipakai ketika sedang menyampaikan data statistic
7	Teater	Bervariasi, bisa rendah, sedang, atau tinggi. Sesuai kebutuhan	Ritme bebas sesuai kebutuhan	Adanya penghayatan menyerupai tokoh yang diperankannya

Sumber: Barmawie Umari, *Azaz-azaz Ilmu Dakwah*

## 2. Susunan Pesan

Mungkin seseorang pernah mendengar orang lain sedang berbicara di depannya, baik itu dari seorang penceramah, dari orang yang sedang berpidato, ataupun dari seorang teman ketika sedang mengobrol. Terkadang pesan yang mereka sampaikan tidak sampai ke orang yang mendengarkan. Hal ini biasanya disebabkan karena pembicara tidak mampu untuk mengorganisasikan pesan apa yang mau diutarakan. Jalaluddin Rakhmat pernah berkata dalam bukunya, “Pidato yang tidak teratur bukan saja menjengkelkan penonton, tetapi

mbingungkan pembicara itu sendiri.”<sup>31</sup> Herbert Spencer juga pernah berkata, “ Kalau pengetahuan orang itu tidak teratur, maka makin banyak pengetahuan yang dimilikinya, makin besar pula kekacauan pikirannya”.<sup>32</sup>

Maka dari itu, penting sekali bagi para pendakwah khususnya, untuk belajar mengenai teknik penyusunan pesan. Hal ini bertujuan agar pesan yang dikeluarkan oleh pendakwah dapat lebih terorganisir dan teratur, sehingga pendengar bisa lebih menangkap pesan pendakwah juga terhindar dari kebingungan dengan apa yang disampaikan oleh pendakwah.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada dua hal, yaitu: prinsip-prinsip komposisi pidato, dan pemilihan kata.

#### **a. Prinsip-Prinsip Komposisi Pidato**

Terdapat tiga unsur penting dalam prinsip-prinsip komposisi pidato:

##### **1- Kesatuan (Unity)**

Kesatuan harus selalu nampak dalam penyampaian pesan-pesan bagi seorang komunikator. Tujuan dari adanya kesatuan ialah agar gagasan yang ingin disampaikan tidak terasa bertele-tele, ngawur, melompat-lompat, atau bahkan tidak jelas tujuannya di telinga pendengar.

Untuk mewujudkan hal tersebut, setidaknya dalam sebuah gagasan harus memuat tiga komposisi ini: (1) isi; (2) tujuan; (3) sifat. Apabila ketiga komposisi

---

<sup>31</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 31.

<sup>32</sup> Ibid.

ini dapat hadir secara utuh dalam sebuah gagasan, maka akan melahirkan sebuah kesatuan yang harmoni.

Isi harus memuat gagasan tunggal yang mendominasi dalam seluruh uraian yang ada, di samping juga adanya bahan-bahan penunjang lainnya. Kemudian yang ke dua ada tujuan. Seorang komunikator harus menentukan tujuan dia dalam menyusun sebuah gagasan. Apakah untuk sekedar memberikan informasi, menghibur, atau untuk mempengaruhi pendengar. Dan yang terakhir adalah sifat pembicaraan (mood). Sifat seperti apakah yang ingin “diciptakan” oleh pembicara. Apakah serius, bermain-main, anggun, formal, atau informal. Apabila komunikator memilih formal, maka suasana formal harus mendominasi selama ia berbicara. Hal tersebut juga yang akan mempengaruhi pemilihan bahan, gaya bahasa atau pemilihan kata.

Untuk mempertahankan kesatuan ini selain diperlukan pemikiran yang cermat serta tajam, keinginan kuat untuk membuang hal-hal yang mubadzir juga diperlukan di sini.

## **2- Pertautan (Coherence)**

Tujuan hadirnya pertautan adalah untuk membuat keterkaitan antara satu topik dengan topik yang lain. Dengan kata lain, pertautan menyebabkan perpindahan topik satu dengan topik yang lain berjalan lancar. Pertautan yang tidak sempurna dapat menyebabkan tersendatnya audiens dalam mengambil gagasan pokok dari seluruh bahasan.

Ada tiga hal yang dapat digunakan pembicara untuk memelihara pertautan, yaitu : *ungkapan penyambung (connective phrases)*, *paralelisme* dan *gema (echo)*. *Ungkapan penyambung* adalah sebuah kata atau kalimat yang berperan untuk merangkai/menghubungkan bagian-bagian. Contohnya seperti: *karena itu, walaupun, jadi, bukan saja, demikian, tidak berbeda dengan hal tersebut*, dan seterusnya. Sedangkan *Paralisme* adalah mensejajarkan struktur kalimat yang sejenis dengan ungkapan yang sama pada tiap pokok pembicaraan. Seperti contoh yang peneliti kutip dari buku Jalaluddin Rakhmat, “Pemuka pendapat memiliki empat ciri: Ia mengetahui lebih banyak, ia berpendidikan lebih tinggi, ia memiliki status yang lebih terhormat dibanding dengan anggota masyarakat lain.” Dan terakhir, *Gema (Echo)*. Ia merupakan kata atau gagasan dalam kalimat yang sebelumnya, kemudian diulang kembali ke kalimat yang baru. Jalaluddin Rakhmat pada bukunya juga menyebutkan contoh pada kalimat di bawah ini yang ditulis miring merupakan “gema”.<sup>33</sup>

“*Ketiga hal tersebut di atas menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Yang disebut terakhir, yaitu masyarakat. Amat banyak pengaruhnya tetapi amat sedikit dapat perhatian.*”<sup>34</sup>

Gema juga dapat berupa sinonim, perulangan kata, atau kata ganti, *ini, itu, seperti ini, seperti itu, ia, mereka*, yang pada intinya menggantikan kata-kata terdahulu.

### 3- Titik Berat (emphasis)

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 33.

<sup>34</sup> Ibid.

Jikalau kesatuan dan pertautan membantu audiens untuk mengikuti jalannya pembicaraan, titik berat memiliki fungsi untuk menunjukkan pada mereka bagian-bagian penting pada pembicaraan yang patut diberi perhatian lebih. Dalam penelitian, titik berat dapat dilakukan dengan penggunaan garis bawah, huruf kapital, atau huruf miring. Sedangkan dalam puraian lisan, hal ini dapat dilakukan dengan hentian suara, perubahan nada, isyarat, dan lain sebagainya. Atau dapat dilakukan dengan didahului keterangan, “Akhirnya sampailah pada inti pembicaraan ...”, “Saudara-saudara, yang terpenting bagi kita ialah ...”, dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

### 3. Bentuk Persuasi

Dalam kegiatan dakwah, khususnya. Pendakwah juga dapat menerapkan teknik persuasi berupa imbauan-imbauan. Teknik imbauan ini merupakan teknik yang bertujuan agar komunikator dapat mempengaruhi audien secara psikologis dengan cara mengimbau audiens agar mengikuti serta menerima gagasan-gagasan komunikator.<sup>36</sup> Setidaknya terdapat lima jenis imbauan yang dapat digunakan oleh komunikator menurut Jalaluddin Rakhmat:<sup>37</sup>

- a. Imbauan Rasional, yaitu dengan memberikan alasan-alasan logis dan rasional kepada pendengar agar mau menerima pesan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang dapat

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 34.

<sup>36</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 369.

<sup>37</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2000), hlm. 293-297.

bereaksi pula pada imbauan emosional seandainya imbauan rasional tidak ada.

- b. Imbauan Emosional, yaitu imbauan yang dilakukan menggunakan perkataan-perkataan atau bahasa yang dapat menyentuh emosi pendengar. Sudah banyak yang membuktikan bahwa banyak tindakan manusia yang didasarkan kepada emosi daripada logika hasil pemikiran. Efek emosional merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan dalam menyampaikan sebuah himbauan, sehingga komunikasi dapat beraksi kepada tujuan imbauan yang sudah ada.
- c. Imbauan Takut, yaitu memberikan imbauan dengan nada dan isi ancaman. Hal ini dapat komunikator lakukan dengan membeberkan kerugian-kerugian yang didapat, ancaman, ataupun hukuman yang didapat, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi psikologis pendengar atau komunikasi untuk mentaati pesan yang tersampaikan.
- d. Imbauan Ganjaran, yaitu memberikan bujukan kepada pendengar berupa faidah, keuntungan, dengan sesuatu yang dapat menarik perhatian mereka. Imbauan ini menekankan pada rujukan berupa janji yang diinginkan oleh audiens.
- e. Imbauan Motivasional, yaitu memberikan imbauan motif sesuai kondisi internal seseorang. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun secara umum motif tersebut dapat diklasifikasikan kepada dua kelompok yaitu : motif biologis dan motif psikologis. Manusia bergerak tidak hanya



didorong oleh kebutuhan biologis saja seperti lapar, dahaga, namun juga dikarenakan dorongan psikologis seperti: rasa ingin tahu, kebutuhan kasih sayang, ingin dihargai, termasuk keinginan untuk memuja.

#### 4. Gerak Tubuh Gestural

Kinesik atau gerak tubuh merupakan salah satu dari enam jenis komunikasi nonverbal yang diungkap oleh Duncen, yang kemudian dikutip oleh sebuah buku karya Jalaluddin Rakhmat.<sup>38</sup> Seperti namanya, kinesik merupakan salah satu cara pengungkapan pesan tidak langsung seorang komunikator melalui gerak tubuh. Mulai dari ekspresi, sikap badan, sikap tangan, termasuk juga mengenai kontak mata. Melalui gerak-gerik tubuh, akan timbul persepsi pada diri orang lain terhadap sang komunikator. Sebagai contoh, ada seorang tamu yang datang dalam sebuah rumah. Tamu tersebut masuk dengan postur membungkuk, berjalan tertatih-tatih dan tidak berani menatap langsung tuan rumah. Selain itu tamu tersebut bicara dengan terpatah-patah. Kedua tangannya saling meremas dan diletakkannya di atas paha yang dirapatkan. Kira-kira persepsi apa yang didapat si tuan rumah terhadap si tamu? Takut? Kurang percaya diri? Rendah diri? Atau, berani dan percaya diri? Seperti itu lah cara kerja kinestik dalam komunikasi.<sup>39</sup>

Semakin positif persepsi yang ditimbulkan, semakin baik penerimaan pesan bagi para audiens. Inilah yang juga harus dikuasai seorang pendakwah dalam penyampaian pesan. Selain isi pesan, pendakwah juga perlu

---

<sup>38</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 359.

<sup>39</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 104.

memperhatikan caranya menyampaikan pesan, termasuk di dalamnya adalah gerak tubuh pendakwah. Terkait Gerak Tubuh, Djamalul Abidin telah merumuskan setidaknya 4 hal yang harus diperhatikan komunikator ketika sedang berbicara:<sup>40</sup>

a. Sikap Badan

Misal Ketika *da'i* atau pembicara sedang berdiri, hendaknya ia mampu untuk bersikap tegak lurus, atau setidaknya menunjukkan gerakan yang wajar. Terlalu banyak menggerakkan tubuh sebenarnya tidak perlu, mencerminkan kegugupan pembicara.

b. Gerak-Gerik Tangan dan Lengan

Begitu pula dengan gerik-gerik tangan dan lengan. Cukup gerakkan mereka secara wajar. Ada tipe orang yang memiliki kebiasaan demonstratif yaitu dengan menggerakkan tangan dan jari ketika berbicara. Ada pula sebaliknya, tidak terbiasa melakukan hal tersebut. Maka tidak perlu memaksakan diri, sehingga apabila tetap memaksakan diri malah membuat penampilan tampak kaku.

Selain itu, hindari sikap memasukkan kedua tangan ke dalam saku ketika berbicara, bertumpu pada podium, dan bermain-main dengan mikrofon/benda sekitar. Cukup biarkan kedua tangan bergerak secara rileks dan wajar.

c. Ekspresi Wajah

Hampir semua pendengar akan mengarahkan pandangannya kepada wajah pembicara ketika mendengarkan. Oleh karenanya, hindari memasang wajah seram, wajah dingin, sedih, ataupun wajah muram. Khalayak akan cepat akrab

---

<sup>40</sup> Djamaluddin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: GIP, 1996), hlm. 54-57.

dengan menampilkan wajah hangat atau wajah ceria yang ditandai dengan senyuman tulus dan bersahabat.

d. Kontak Mata

Pakar psikologi menyebutkan, bibir bisa berbohong, tetapi mata tidak. Pancaran atau sinar mata seseorang selalu mencerminkan apa yang tersirat di lubuk hatinya. Orang yang merasa bersalah tidak akan berani menatap orang yang menginterogasinya, jika ditatap ia akan mengalihkan matanya ke arah lain. Dai, yang kurang percaya diri pun juga tidak akan berani menatap khalayak. Jadi, ketika berdakwah, hendaknya pembicara juga memperhatikan hal ini untuk senantiasa menjaga kontak mata dengan pendengar atau *mad'u*.<sup>41</sup>

## 5. Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, sebagian ulama mengatakan bahwa kata “dakwah” berasal dari akar kata *da'a*. Sebagian ulama lain mengatakan kata “dakwah” berasal dari *mashdar da'watun*, yang bila diterjemahkan ke Bahasa Indonesia memiliki arti *memanggil* atau *panggilan*.<sup>42</sup>

Kustadi Suhandang, peneliti *Strategi Dakwah* mengatakan dalam bukunya bahwa,

*“Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti “mengajak” orang lain ke arah sikap, sifat, pendapat, dan dan perilaku yang Islami”*.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 56.

<sup>42</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21.

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 22.

## b. Jenis-jenis metode Dakwah

Ada beberapa metode dakwah yang dapat digunakan oleh para dai. Hal ini bisa disesuaikan dengan kemauan, keahlian, kemampuan juga kesempatan para pendai terkait. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl : 125, secara garis besar, metode dakwah dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :<sup>44</sup>

### 1- Hikmah (Bijaksana)

Hikmah bisa diartikan segala sikap, ucap, juga tindakan yang dilakukan berdasar ilmu yang benar karena didorong oleh rasa keadilan juga kebijaksanaan dalam memperhatikan dan mempertimbangkan situasi yang ada. Sehingga dari sikap tersebut diharapkan dapat menimbulkan kesan yang baik pada target dakwah. Dengan kata lain, selalu menunjukkan akhlak yang baik dalam di manapun dan kapan pun. Sebagai seorang pendakwah, sudah sewajarnya memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan ilmu-ilmu keislaman yang ia sampaikan ke Jamaah yang mengajarkan tentang kebaikan. Karena pada akhirnya, buah dari segala sesuatu yang ada dalam keilmuan Islam ialah akhlak yang baik. Sesuai dengan sabda Rasulullah ﷺ:

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlakul yang utama, budi yang tinggi”*(H.R. Baihaqi).<sup>45</sup>

### 2- *Mau'izhah Hasanah* (nasehat yang baik)

<sup>44</sup> Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, Vol. X, No. 1, Januari-Juni, 2009, hlm. 114-115.

<sup>45</sup> Barwawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1990 Cetakan ke-9), hlm. 2.

*Mau'izhah Hasanah* adalah tutur kata, mendidik, serta menasihati yang baik-baik. Metode ini dapat dilakukan di kegiatan: ceramah, majlis ta'lim, penyuluhan, sarasehan, atau kursus-kursus.

### 3- *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (Berdiskusi)

Saling bertukar pikiran dengan baik kepada sasaran dakwah. Saling memberikan pendapat, dan menjawab berdasarkan logika berlandaskan empat landasan hukum dalam Islam, yaitu: al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu peneliti bermaksud menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang teknik retorika yang dipakai Syekh Ali Jaber pada laman *Youtube Syekh Ali Jaber* Edisi “Bersyukur Atas Nikmat Umur” yang diupload pada 13 Juli 2019. Pada penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata, bukan angka, oleh sebab itulah penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>46</sup>

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Salah Satu Ceramah Syekh Ali Jaber pada *channel youtube Syekh Ali Jaber* berupa dokumentasi video. Sedangkan objek pada penelitian ialah sifat, keadaan, pandangan, nilai, sikap pro kontra bisa

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

juga berupa proses.<sup>47</sup> Adapun objek sasaran pada penelitian ini adalah retorika dakwah Syekh Ali Jaber dalam salah satu video akun youtube bernama *Syekh Ali Jaber* berjudul, “Bersyukur Atas Nikmat Umur - Syekh Ali Jaber”.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan. Yaitu data primer dan data sekunder.<sup>48</sup> Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, berupa video dokumentasi Ceramah Syekh Ali Jaber berjudul, “Bersyukur Atas Nikmat Umur-Syekh Ali Jaber” yang diupload pada 13 Juli 2019. Meliputi tiga hal yaitu, penggunaan bahasa, susunan pesan, persuasi imbauan, dan gerak tubuh.
- b. Data sekunder, yaitu data yang dipandang perlu guna kelancaran penyusunan skripsi ini berupa buku-buku, video dokumentasi, dan internet.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat dipakai guna mengumpulkan data-data yang dipandang perlu untuk menunjang penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara.<sup>49</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah studi dokumentasi dan studi kepustakaan (*library reseach*).

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 117.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003 Cet ke-6), hlm 83.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian dalam rangka mendapat informasi terkait objek penelitian. Dalam teknik dokumentasi, peneliti hanya melakukan penelusuran data objek penelitian juga melihat sejauh manakah data terdokumentasikan dengan baik.<sup>50</sup>

Studi kepastakaan (*library reseach*) menurut M. Nazir memiliki pengertian pengumpulan data dengan cara pengadaan studi penelaahan pada buku-buku, literatur, catatan, maupun laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dipecahkan.<sup>51</sup> Peneliti akan mengumpulkan sebanyak-banyaknya dari kepastakaan yang berhubungan dengan penelitian. Sumber yang diambil berupa buku, jurnal, website kompatibel, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Jika telah memperoleh data-data yang sesuai, maka akan segera peneliti susun secara teratur untuk dipergunakan pada penelitian.

Adapun untuk perihal studi dokumentasi, dokumentasi diartikan sebagai usaha mencari dokumen-dokumen baik berupa buku ataupun video rekaman yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dibahas, berupa buku-buku penunjang dan rekaman tayangan Video berjudul “Bersyukur Atas Nikmat Umur.” Pada akun youtube *Syekh Ali Jaber*.

## 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu objek berkenaan

---

<sup>50</sup> <http://www.apb-group.com/studi-dokumentasi>. (Diakses pada tanggal 21 Juni 2018)

<sup>51</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 27.

dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.<sup>52</sup> Adapun analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif.

Sesuai dengan yang diungkap oleh Miles dan Huberman yang kemudian dikutip oleh Sutopo, terdapat tiga unsur dalam model analisis interaktif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Ketiganya berlangsung secara interaktif dengan proses pengumpulan data seperti halnya proses siklus.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang didapat dari hasil pengumpulan data. Hasil reduksi data tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan melahirkan kesimpulan yang dapat ditarik. Simpulan-simpulan yang sudah ada kemudian diperkuat dan diverifikasi dengan data yang ada hingga penelitian berakhir.<sup>53</sup>

Secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh, mengumpulkan, serta mengamati video rekaman ceramah Syekh Ali Jaber.
- b. Mentransfer video ke dalam bentuk kata-kata serta menginterpretasikannya terhadap data-data yang telah tersusun untuk

---

<sup>52</sup> Sanafiah Faisal, *Format – Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 18.

<sup>53</sup> Sutopo, H. B, *Metodologi Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hlm. 96.



menjawab rumusan masalah yang ada, sebagai hasil kesimpulan berupa analisis retorika dakwah yang digunakan Syekh Ali Jaber pada video, “Bersyukur Atas Nikmat Umur”, dalam hal penggunaan bahasa, susunan pesan, persuasif imbauan, dan gerak tubuh.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Gambaran Umum Profil Syekh Ali Jaber dan Deskripsi Video “Bersyukur Atas Nikmat Umur”**

Bab ini memberikan gambaran secara umum profil Syekh Ali Jaber. Dimulai dari masa kecil, latar belakang pendidikan, awal mula ke Indonesia, hingga sebagian kisah-kisah inspiratif yang melekat pada Syekh Ali Jaber dan pendeskripsian secara singkat subjek penelitian.

### **BAB III: Pembahasan Teknik Retorika Syekh Ali Jaber Pada Video Berjudul, “Bersyukur Atas Nikmat Umur”**

Bab ini berisi secara singkat sinopsis gambaran kejadian dalam video tersebut. Yaitu analisis serta pembahasan mengenai penggunaan bahasa, susunan pesan, bentuk persuasi imbauan, serta gerak tubuh yang diterapkan Syekh Ali Jaber.

### **BAB IV: Penutup**

Berisi kesimpulan penelitian serta saran.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis berdasar kaidah retorika dakwah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam sebuah video berjudul “Bersyukur Atas Nikmat Umur-Syekh Ali Jaber”, Syekh Ali telah menunjukkan adanya penggunaan kaidah retorika dakwah, ditinjau dari adanya kaidah susunan pesan, penggunaan bahasa, bentuk persuasi, serta gestur atau sikap badan.

Pertama adalah kaidah susunan pesan yang dalam penelitian ini terdapat satu unsur yaitu prinsip komposisi pesan. Prinsip komposisi pesan yang digunakan oleh Syekh Ali Jaber adalah prinsip kesatuan, pertautan, serta prinsip titik berat. Terpenuhinya ketiga prinsip komposisi pesan di atas, menunjukkan bahwasanya susunan pesan yang disampaikan oleh Syekh Ali Jaber, tersampaikan secara sistematis.

Kedua, adalah segi penggunaan bahasa. Peneliti menemukan adanya tiga unsur penggunaan bahasa, yaitu: (1) gaya bahasa dakwah; (2) pengembangan bahasan; dan (3) langgam atau intonasi. Berdasar gaya bahasa dakwah, peneliti menemukan bahwa Syekh Ali menggunakan gaya bahasa dakwah taklim dan tarbiyah, tadzkir dan tanbih, targhib dan tabsyir, tarhib dan inzar, qashash dan riwayat, serta amar dan nahi. Sedangkan untuk pengembangan bahasan Syekh Ali Jaber menggunakan penjelasan, contoh, analogi, testimoni, dan pengulangan. Serta langgam yang digunakan oleh Syekh Ali Jaber adalah jenis langgam agama, konservatif, diktatif, sentimental, dan teater.

Ketiga, berdasarkan bentuk persuasi peneliti menemukan adanya penggunaan imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan taktut, serta imbauan ganjaran.

Keempat adalah gestur atau sikapp tubuh. Secara umum peneliti menemukan bahwa pergerakan yang dilakukan oleh Syekh Ali Jaber merupakan pergerakan yang dapat membantu penceramah dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Semuanya dapat dipadukan dengan baik oleh Syekh Ali Jaber. Baik itu dari segi ekspresi wajah, gerak badan, kontak mata, maupun gerak tangan. Semua dipadukan dengan baik dan wajar.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karenanya peneliti berharap adanya kritik atau saran dari para pembaca. Hal tersebut dapat berupa penyampaian langsung ataupun pengadaan penelitian lanjutan dari para pembaca guna menambah kesempurnaan penelitian dalam bidang retorika khususnya.

Untuk pembaca yang bertujuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian retorika ke ranah yang lebih luas serta lebih dalam lagi. Sedangkan untuk pembaca yang membaca penelitian ini untuk tujuan belajar retorika, peneliti berharap pembaca tidak hanya belajar mengenai retorika saja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berdakwah. Dan retorika hanyalah salah satunya. Juga jangan melupakan untuk terus belajar agama, yang mana merupakan

inti dari dakwah itu sendiri. Banyak yang perlu dipelajari oleh pendakwah. Diantaranya ada ilmu alat, mantik, fikih, ushul fikih, al-quran serta tafsirnya, hadis, tasawwuf, tarikh, dan masih banyak lagi. Itu semua perlu dipelajari dengan didampingi guru. Bagaimana seorang pendakwah ingin menyampaikan sesuatu, kalau dia sendiri tidak tahu apa yang disampaikan.

Itu saja dari peneliti. Mohon maaf apabila masih jauh dari kata sempurna. Sebelumnya kami ucapkan terimakasih untuk yang sudah membaca penelitian ini hingga akhir. *Wallahua'lam bişşawāb.*

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal:

Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, vol. X, No. 1, Januari-Juni, 2008.

Abdul Karim, Syeikh, *Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an*, Al-Idarah, Vol. II, No. 2, Juli – Desember 2018

Harahap, Atika Hanan Julia, *Fungsi-Fungsi Komunikasi dalam Pandangan Islam*, Almufida, Vol. III, No. 01, Januari-Juni 2018

### Sumber Buku:

Abdul Fatah, Syaikh, *Manajemen Waktu Para Ulama*, Sukoharjo: Zamzam, 2020, Cetakan VII.

Abidin, Djamaluddin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: GIP, 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Shafa Media, 2015.

Faisal, Sanafiah, *Format – Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.

Hasymy, A, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Jaber, Ali, *Cahaya dari Madinah*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014.

Lubis, Basrah, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, Jakarta: Turisina, 1991

Malik al Mughis, Baskara A. Pradana, Luqman al Hakim, “*Kisah, Perjuangan, & Inspirasi Syekh Ali Jaber*”, Yogyakarta: Checklist, 2021.

Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Quail. Denis, Mc, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: 1996.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.

Rakhmat, Jalaluddin, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.

Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi*, Alfabeta: Bandung, 2013.

Suhandang, Kustadi, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutopo, H. B, *Metodologi Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2002.

Umary, Barmawie, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, Solo: CV Ramadhani, 1984.

Umary, Barwawie, *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1990 Cetakan ke-9.

#### **Sumber Skripsi:**

Fikri Wijaya, Aziz, “*Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Program Damai Indonesiaku TV One Edisi 17 Juni 2018*”, skripsi, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Tiana, Elis, “*Retorika Dakwah Kak Bimo*”, skripsi, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Lestari, Puji, “*Retorika Dakwah Oleh Kak Adin Melalui Dongeng*”, skripsi, (Yogyakarta: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011)

#### **Sumber Internet:**

<http://www.apb-group.com/studi-dokumentasi>. (Diakses pada tanggal 21 Juni 2018)

<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/17020027/pengguna-medsos-di-indonesia-habiskan-25-jam-per-bulan-untuk-nonton-youtube>

<https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/15310057/sejarah-youtube-berawal-dari-situs-kencan-online-hingga-dibeli-google?msclkid=8ce10b24a76711ecbe278860ca095c3d>

<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

<https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>

<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/27/03000051/jumlah-penduduk-indonesia-2022>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA